

PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP LAYANAN KONSELOR ABK ANAK TUNARUNGU PADA KELAS TINGGI DI SLB WIJAYA KUSUMAH

Ayu Silviana ¹, Endeh Surtijah ², Mahesa Novianti ³, Meisyah Rohatul ⁴, Nurul Azzahra ⁵,
Rifa Mutiara Hidayat ⁶, Zhafirah Fildzah Ramadhana ⁷

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

Email : Ayus14701@Gmail.Com¹ , EndehsurtIjah43@Gmail.Com² ,
Mahesanovianty@Gmail.Com³ , Mrohatul@Gmail.Com⁴ ,
Nurulazzahra48@Gmail.Com⁵ , [R Ifamutiarah@Gmail.Com](mailto:RIfamutiarah@Gmail.Com)⁶
Zhafirahfildzah93@Gmail.Com⁷

Abstract

This research uses qualitative methods which include an in-depth approach to a comprehensive understanding of phenomena. Some common techniques include in-depth interviews, participant observation, and document analysis.[3] The goal is to gain a rich and contextual understanding of the subject. This observational data collection technique involves direct observation of the subject without intervention. This can be done through active participation, based on results obtained directly in the field. As well as systematic and objective recording during the data collection process. The qualitative research method uses observational data collection techniques to closely observe and record the behavior or phenomena of the role of teachers and parents in ABK counselor services and guidance for high class deaf children at SLB Wijaya Kusumah Bekasi.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup pendekatan mendalam terhadap pemahaman fenomena yang komprehensif. Beberapa teknik umum termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang subjek tersebut. Teknik pengumpulan data observasional ini melibatkan observasi langsung terhadap subjek tanpa intervensi. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif, berdasarkan hasil yang diperoleh secara langsung di lapangan. Serta pencatatan yang sistematis dan obyektif selama proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasional untuk mengamati dan mencatat secara dekat perilaku atau fenomena peran guru dan orang tua dalam layanan dan bimbingan konselor ABK pada anak tunarungu kelas tinggi di SLB Wijaya Kusumah Bekasi

Article History

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February
2024

Published: 22 February
2024

Keywords: ABK
children of SLB
Wijaya Kusuma
Bekasi

Sejarah Artikel

Submitted: 15 February 2024

Accepted: 21 February
2024

Published: 22 February
2024

Kata Kunci

ABK anak SLB Wijaya
Kusuma Bekasi

Pendahuluan

Anak tunarungu adalah orang yang mengalami gangguan pendengaran sejak lahir atau dalam masa perkembangannya. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami lingkungannya. Terlepas dari tantangan yang mereka hadapi, anak-anak tunarungu mempunyai peluang bagus untuk berkembang secara holistik dengan dukungan yang tepat. Pendekatan inklusif dan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhannya dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak-anak

tersebut.

Pendidikan adalah hak dasar setiap anak, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengakses pembelajar. Anak-anak yang terlahir atau mengalami gangguan pendengaran, atau dikenal sebagai anak tunarungu, memiliki kebutuhan khusus dalam pendidikan dan perkembangan mereka. Mereka sering menghadapi tantangan unik yang memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang berbeda.

Kondisi anak tunarungu dalam lingkungan masyarakat dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat kesadaran dan inklusi masyarakat terhadap penyandang tunarungu, ketersediaan sumber daya dan dukungan, serta kebijakan pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan. Penting untuk memastikan bahwa anak-anak tunarungu memiliki kesempatan yang setara dengan anak-anak lain dalam masyarakat dan juga disekolahkan untuk mempromosikan inklusi serta penghargaan terhadap kemampuan mereka dibutuhkan pemahaman secara mendetail tentang perkembangan anak ABK tunarungu. Tingkat perkembangan anak ABK tunarungu di sekolah dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti usia, tingkat pendengaran, dukungan yang mereka terima, dan metode pembelajaran yang digunakan. Anak-anak tunarungu biasanya mengalami perkembangan bahasa dan komunikasi yang berbeda, sehingga penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung mereka, termasuk penggunaan bahasa isyarat atau metode komunikasi alternatif. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak tunarungu dapat mencapai pencapaian akademik dan perkembangan sosial yang baik di sekolah.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menghadapi anak dengan tunarungu bisa beragam dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan spesialis pendidikan adalah kunci untuk memberikan pendidikan dan dukungan yang sesuai bagi anak tunarungu. Memahami dan mendukung perkembangan anak ABK tunarungu di sekolah sangat penting karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa diskriminasi berdasarkan kondisi fisik atau kesehatan. Mendukung anak tunarungu di sekolah berarti memastikan mereka memiliki akses yang sama ke Pendidikan dengan dukungan yang tepat, anak tunarungu dapat mengembangkan potensi mereka seperti anak-anak lain. Ini mencakup perkembangan keterampilan Bahasa isyarat, literasi, dan keterampilan lainnya. Peningkatan komunikasi juga penting untuk memahami kebutuhan anak tunarungu dan menggunakan metode komunikasi yang sesuai seperti bahasa isyarat atau teknologi bantuannya dapat membantu mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar. Pemberdayaan mendukung perkembangan anak tunarungu di sekolah membantu mereka merasa diterima dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Konselor juga dituntut untuk memahami kebutuhan anak tunarungu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mengajarkan siswa lain tentang keberagaman dan empati. Jadi, penting untuk mendukung anak tunarungu di sekolah agar mereka memiliki peluang yang sama dalam pendidikan dan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pendekatan mendalam terhadap pemahaman fenomena yang komprehensif. Beberapa teknik umum termasuk wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. (Watini 2019) Tujuannya adalah untuk

memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang subjek tersebut. Teknik pengumpulan data observasional ini melibatkan observasi langsung terhadap subjek tanpa intervensi. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif, berdasarkan hasil yang didapatkan secara langsung dilapangan. Serta pencatatan yang sistematis dan obyektif selama proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasional untuk mengamati dan mencatat secara dekat perilaku atau fenomena peran guru dan orang tua dalam layanan dan bimbingan konselor ABK pada anak tunarungu kelas tinggi di SLB Wijaya Kusumah Bekasi, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis data berdasarkan fakta yang terukur. Pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek yang dikaji. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat peristiwa atau perilaku yang dapat diukur secara kualitatif. (Rohanah dan Watini 2022)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Wijayah Kusumah yang terdiri dari 9 siswa dengan tingkatan kelas empat (3 orang), lima (3 orang) dan kelas 6 sebanyak (3 orang) yang semuanya disatukan dalam satu kelas dengan satu guru pendamping.

Intrument Penelitian

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada wali kelas melalui tanya jawab untuk mengumpulkan data berdasarkan pengalaman yang wali kelas tersebut.

Waktu dan Tempat

Waktuk penelitian dilakukan pada tanggal 06 November 2023 dan tempat penelitian di lakukan di lingkungan SLB Wijaya Kusumah Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konselor ABK di sekolah SLB B-C Wijaya Kusumah Bekasi Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di sekolah SLB B-C Wijaya Kusumah dengan narasumber Ibu Erni pratiwi S, pd selaku wali kelas 3,4,dan 5 kelas B (Tunarungu) menurut penuturan beliau sebenarnya tidak ada bimbingan secara khusus untuk anak-anak tunarungu di sekolah ini hanya saja bahwa penting bagi nya sebagai guru menerapkan prinsip Individualisasi artinya setiap guru atau wali kelas bisa menyesuaikan kebutuhan anak sesuai dengan kebutuhan khusus yang mereka miliki, libatkan orang tua dalam proses bimbingan untuk mendukung perkebangan anak, itu bisa mendorong mereka untuk mampu mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri dan kemandirian mereka dengan cara menyediakan kesempatan yang setara bagi anak ABK khususnya tunarungu untuk tumbuh dan berkembang tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga bisa diterima dilingkungan masyarakat. Memang seharusnya penting layanan konselor ABK ada disetiap sekolah tapi untuk di SLB Wijayah kusumah ini tidak ada layanan secara khusus untuk anak dengan kebutuhan Tunarungu. Adapun untuk masalah yang dihadapi Terkhusus untuk ABK dengan Tunarungu hal yang jadi permasalahan nya paling sering dialami oleh Ibu Erni yaitu keterbatasan komunikasi antara beliau sebagai seorang guru yang memberikan informasi berupa materi kepada anak-anak ABK tunarungu tersebut sehingga materi yang disampaikan kadang tidak cukup dipahami oleh anak didiknya.

Meskipun dengan cara bahasa isyarat tangan dan mulut sekalipun anak-anak tidak langsung memahami materi yang disampaikan jadi harus ada pengulangan materi apalagi untuk materi seperti pelajaran PPKn yang cukup memberikan banyak materi dalam penyampaian. Anak-anak tersebut juga sering bertengkar dikelas, ada anak yang jahil terhadap teman nya seperti sering menyembunyikan pengapus,pensil, penggaris itu membuat Ibu Erni selaku wali kelas cukup kewalahan .Tapi beliau mengatakan bahwa hal demikian justru memberikan pelajaran luar biasa untuk beliau pribadi untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak ABK.(Utami 2019) Cara yang beliau pakai ketika mengalami masalah di atas yang pertama dari masalah keterbatasan komunikasi tersebut dalam pengajaran khususnya PPKn beliau sering menggunakan alat-alat pengajaran berupa gambar-gambar yang telah di print , gunting, kertas karton, serta lem hal itu memudahkan beliau dalam penyampaian materi, untuk anak-anak yang sering jahil dan bertengkar dikelas beliau bersikap tegas dengan memberikan teguran bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan . Pendekatan yang pertama yaitu dengan komunikasi visual artinya dalam proses pengajaran saat memberikan materi menggunakan tadi gambar-gambar ,isyarat tangan dan mulut yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa ABK tunarungu, libatkan juga dalam keahlian lain atau hobi anak diluar Pelajaran seperti anak dengan hobi menari sekolah mampu memfasilitasi seperti ruangan menari, berikan dukungan dan kesabaran guna membantu anak dalam proses perkembangannya seiring waktu.

Hasil penelitian, peran guru dalam layanan konselor ABK anak tunarungu pada kelas tinggi di SLB Wijaya Kusuma dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek. Bisa kita lihat di tabel di bawah ini.

Tabel.1 Aspek Kategori

Aspek Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun program layanan konselor ABK yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu- Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan konselor ABK dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, wali kelas, dan guru lain.
	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan informasi dan edukasi kepada anak tunarungu tentang layanan konselor ABK.
Aspek Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">- Mendampingi anak tunarungu dalam mengikuti layanan konselor ABK.- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan konselor ABK.
Aspek Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak tunarungu setelah mengikuti layanan konselor ABK.- Memberikan umpan balik kepada anak

	tunarungu dan orang tua.
--	--------------------------

Kami selaku penulis menyimpulkan hasil penelitian, bahwa guru berperan penting dalam layanan konselor ABK anak tunarungu, tapi kita juga harus melihat peran orang tua dalam layanan konselor ABK anak tunarungu pada kelas tinggi di SLB Wijaya Kusuma, karena orang tua mempunyai aspek dukungan seperti memberikan dukungan moral dan finansial kepada anak tunarungu, Lalu penulis juga berpendapat bahawa melakukan komunikasi dan koordinasi dengan guru dan konselor ABK.Membantu anak tunarungu dalam mengikuti layanan konselor ABK.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus karena keterbatasan fisik, mental, emosional, dan sosialnya. Sekolah inklusi, atau sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, menyediakan lingkungan di mana anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar dan tumbuh bersama teman-temannya. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan bisa berupa kekuatan atau kelemahan. Perbedaan ini mempunyai konsekuensi berbeda bagi mereka yang terkena dampak(Owa dkk. 2023).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal. Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak tersebut memerlukan bantuan dari layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan khusus lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya(Supena dan Munajah 2020).

Seorang anak bisa dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus apabila ada hal yang yang berlebih atau kurang yang ada pada diri mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki peberdaan dengan anak-anak yang usianya setara dengan mereka. Perbedaan itu meliputi fisik, proses tumbuh kembang, emosional dan lainnya.

Semua manusia berhak mendapatkan pelayanan dan pembelajaran yang baik. Walaupun mereka memiliki keterbatasan, tetapi itu bukan sebuah penghalang bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pengajaran disekolah. Anak berkebutuhan khusus memang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dibanding dengan siswa yang lainnya. Dengan adanya Sekolah Luar Biasa ini, anak berkebutuhan khusus jadi tempat belajar yang baik bagi anak abk(Yunaini 2021).

KESIMPULAN

Kami selaku penulis menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Wijaya Kusuma, dapat disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua terhadap layanan konselor ABK anak tunarungu pada kelas tinggi sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak tunarungu untuk mengikuti layanan konseling. Orang tua berperan sebagai pendukung dan pembimbing bagi anak tunarungu dalam mengikuti layanan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Owa, Yosefa Kafasin, Maria Alfonsa Kero, Maria Alexandra Itu, Maria Goreti, dan Gowa Ledu. 2023. "ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN PENERAPANNYA DALAM

PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR.” 1.

Rohanah, Siti, dan Sri Watini. 2022. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3):1725. doi: 10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022.

Supena, Asep, dan Robiatul Munajah. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1):10–18. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.558.

Utami, A. 2019. “Implementasi metode Edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan prilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK).” *Digital Library: UIN sunan ampel surabaya*.

Watini, Sri. 2019. “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):110. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.190.

Yunaini, Norma. 2021. “MODEL PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI.” 1.